

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN SEJENIS SEBELUMNYA

2.1.1. Nonoshiri No Kotoba (Bahasa Umpatan) Antar Remaja Dalam Film Hanayori Dango 1

Penelitian *Nonoshiri no kotoba (bahasa umpatan) antar remaja dalam film Hanayori Dango 1* oleh Tiara Saputri Darlis, membahas bentuk, fungsi kata-kata umpatan yang digunakan pria dan wanita. Dalam tahap menganalisis metode yang digunakan adalah metode identitas referensial dan teknik simak libat cakap. Peneliti sambil menyimak ikut berpartisipasi dengan informal, kemudian mengaplikasikan metode informal dengan menggunakan analisis deskriptif pada data dan metode formal dengan menggunakan tabel. Peneliti menghubungkan kata-kata umpatan ini dengan status sosial, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan pendapatan penutur.

2.1.2. Kata Umpatan (Nonoshiri No Kotoba) Dalam Drama Great Teacher Onizuka Karya Fukuzawa Masaki

Penelitian *Kata Umpatan (nonoshiri no kotoba) dalam drama Great Teacher Onizuka karya Fukuzawa Masaki* oleh Pierre Rangga Dirgantara, menggunakan teori-teori yang ada pada sosiolinguistik yaitu teori umpatan, karakteristik untuk kata-kata umpatan. Peneliti hanya mengklasifikasikan saja kata-kata umpatan berdasarkan karakteristiknya. Diantaranya adalah umpatan berupa benda, keadaan, profesi, aktifitas, dan binatang.

Dua penelitian sebelumnya tentang kata-kata umpatan bahasa Jepang, penelitian oleh Tiara Saputri Darlis meneliti hubungan kata-kata umpatan dengan

status sosial, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan penelitian oleh Pierre Ranga Dirgantara mengklasifikasikan umpatan berdasarkan karakteristiknya. Untuk penelitian kali ini, saya mengklasifikasikan bentuk umpatan lalu menghubungkannya dengan pragmatik. Yaitu selain mengetahui bentuk dan macam-macam umpatan, kita juga bisa mengetahui fungsi dan makna dari umpatan-umpatan tersebut secara konteks pemakaiannya.

2.2. PRAGMATIK

Menurut International Pragmatics Association (IPRA) yang dimaksud dengan pragmatik adalah penyelidikan bahasa yang menyangkut seluk beluk penggunaan bahasa dan fungsinya (Soemarmo,1987:3). Dalam kamus bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2005 disebutkan juga bahwa Pragmatik adalah yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Sedangkan menurut Levinson (1983: 9), Pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Disini pengertian/pemahaman bahasa menunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan bahasa diperlukan juga pengetahuan diluar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

2.3. TINDAK TUTUR ILOKUSI

Menurut pendapat Austin (Rustono, 1999:37) ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pernyataan yang diajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah untuk apa ujaran itu dilakukan dan sudah bukan lagi dalam tataran apa makna tuturan itu. Rohmadi (2004:31) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah

tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

2.4. TUTURAN UMPATAN

Dalam buku *Sosiolinguistik (Kajian Teori dan Analisis)* yang ditulis oleh Putu Wijana dan Rohmadi (2006:165), Umpatan merupakan ekspresi yang dilakukan oleh seseorang ketika mengalami tekanan ataupun dalam situasi yang kurang nyaman. Sementara menurut Montagu, umpatan merupakan tindakan verbal yang mengekspresikan perasaan agresif yang mengikuti perasaan frustrasi yang dalam atau berlebihan yang tercermin dalam kata-kata yang mengandung asosiasi emosional yang kuat (dalam Indrawati, 2006:23-25). Kemudian menurut Crystal (1987:10) kata-kata umpatan atau kata-kata cabul mungkin merupakan sinyal yang biasa digunakan ketika seseorang marah atau frustrasi. Artinya orang menggunakan kata-kata umpatan untuk mengekspresikan perasaan mereka, kemarahan, frustrasi, atau kekecewaan dengan menggunakan kata-kata umpatan kepada orang lain. Dari berbagai pendapat tentang umpatan, umpatan merupakan ekspresi dari seseorang yang sedang marah, emosi, kesal, frustrasi dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar atau dianggap tabu bila diucapkan.